

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia memiliki keberagaman yang kaya sebagai salah satu ciri khasnya. Keberagaman ini mencakup berbagai perbedaan dalam kehidupan politik, sosial, budaya, suku bangsa, adat istiadat dan agama (Anggraeni & Suhartinah, 2018 : 59). Salah satu hal yang tidak dapat disangkal dalam kehidupan sosial adalah keragaman agama yang dianut oleh masyarakat. Banyaknya keanekaragaman yang ada di Indonesia menjadikan masyarakat Indonesia untuk bersikap toleransi (Tharaba, 216 : 84). Toleransi berkenaan dengan menghargai setiap perbedaannya yaitu dengan pemahaman keyakinan tentang Tuhan atau Keagamaan (Rahman, 2023:1).

Keberagaman dan toleransi antarumat beragama di Indonesia lebih baik dibandingkan dengan negara-negara di Barat. Toleransi di Indonesia masih dijunjung tinggi agar terciptanya kerukunan dan kedamaian antarumat beragama (Fitriani, 2020:181). Toleransi antar umat beragama merupakan suatu proses sosial yang digunakan manusia untuk mendukung keberagaman dan pluralitas agama. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi terlihat nyata dalam aktivitas sosial yang dilakukan masyarakat sehari-hari dengan sopan dan santun, baik yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat umum maupun kebutuhan individu (Bakar, 2015 : 2).

Toleransi sebenarnya tidak hanya sebatas menerima perbedaan, sebaliknya hal ini mencakup mengakui, menerima dan menyatakan ketidaksetujuan terhadap perbedaan apapun dan menolak untuk menyalahkan perbedaan tersebut, bahkan ketika perbedaan tersebut tidak sepakat (Fitriani, 2020: 180). Makna toleransi itu sendiri berarti sikap saling menghormati, menghargai antar agama maupun beda agama agar dapat menumbuhkan rasa perdamaian diantara satu sama lain guna untuk menghindari perselisihan atau permusuhan. Maka dari itu sangat perlu usaha manusia untuk mewujudkan

hubungan yang harmonis antar umat manusia (Mela, 2020:1 (Rohmawati, 2023)5).

Dilansir dari portal berita kbr.id yang berjudul “65 Kasus Intoleransi Terjadi di Indonesia pada 2019-2023”, Indonesia dalam Tahun 2023 kasus intoleransinya cukup tinggi, seperti yang diungkapkan oleh Chaerul pada laman Youtube Itjen Politik dan Pemerintahan Umum Kemendagri terdapat 30 kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia. Seperti yang dikatakan oleh beliau, salah satu penyebab terjadinya intoleransi beragama karena pembangunan rumah ibadah tanpa izin. Sedangkan untuk penyebab lainnya yaitu pengrusakan tempat ibadah, pembakaran gedung tempat ibadah, pembubaran ibadah, penyegelan dan pemberhentian aktivitas ibadah, serta penutupan akses jalan menuju tempat ibadah (kbr.id). Berbagai macam kasus intoleransi yang begitu menohok, lebih ke tindakan anarkis seperti pembakaran rumah peribadatan yang sampai menimbulkan korban jiwa. Konflik bersentimen keagamaan tersebut dapat dikurangi atau perlu musnah dari gejala ideologi agama bermasyarakat yaitu dengan penanaman nilai-nilai toleransi.

Seiring dengan perkembangannya, media sosial dapat digunakan sebagai alat efektif untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi dalam masyarakat Indonesia yang beragam. Kehadiran media sosial memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pola pikir individu, menginspirasi pemahaman dan membentuk resepsi. Saat melihat adegan konflik perbedaan agama yang ditampilkan, seseorang akan belajar memahami dan menciptakan persepsinya sendiri. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus memahami setiap agama dengan baik. Toleransi beragama juga sangat penting dalam mengatasi perbedaan. Sehingga, mereka dapat saling menghargai keyakinan masing-masing dan tidak menyalahgunakan keyakinan orang lain (Khusna, 2021:3). Media sosial yang cocok untuk menyuarakan toleransi salah satunya adalah Youtube. Platform Youtube adalah platform ideal dalam berbagi, mengunggah dan menonton video. Karena Youtube merupakan layanan multimedia yang memudahkan penggunaannya untuk mengakses berbagai media mulai dari dokumen, video, audio, gambar, dan lain-lain (Nasrullah, 2017:44).

Salah satu channel Youtube yang membahas tentang toleransi adalah Deddy Corbuzier. Channel Youtube Deddy Corbuzier merupakan salah satu konten kreator Indonesia yang mengunggah tayangan video yang berisikan konten mengenai toleransi antarumat beragama. Konten yang dibuat oleh Deddy Corbuzier ini dalam bentuk video siaran podcast. Menurut (Rohmawati, 2023:4) selama beberapa terakhir ini, podcast telah menjadi fenomena populer di Youtube. Banyak konten kreator yang memanfaatkan popularitas podcast dengan membuat konten podcast di kanal Youtube mereka sendiri. Konten podcast dibuat dalam format file audio visual yang mudah diakses sehingga memungkinkan untuk menjangkau khalayak yang lebih luas

Deddy Corbuzier juga seorang *public figure* yang memiliki banyak penggemar, sehingga tidak sulit bagi seorang Deddy Corbuzier mendapat banyak subscriber dan mendapat adsense atau penghasilan dari video-video yang diunggah di kanal Youtubenya. Dilihat dari akun Youtube Deddy Corbuzier, saat ini memiliki 22,2 juta subscriber dengan 1,5 ribu video yang diunggah sejak bergabung pada 8 Desember 2009.

Salah satu konten podcast yang dibuat di kanal Youtube Deddy Corbuzier yang bertemakan toleransi antarumat beragama yaitu bernama Login. Program Login merupakan konten ramadhan tahun 1444 H dengan total 30 episode yang hadir sebagai inovasi yang menyegarkan bagi generasi Z yang haus akan pengetahuan agama. Karena program Login ini dapat diakses dengan mudah dan kapan saja melalui platform Youtube (Husna, 2023:40). Disamping itu dilihat dari laman Youtubenya, Deddy Corbuzier dalam program Login menetapkan dua orang pembawa acara yaitu Habib Husein Bin Ja'far Al-Hadar dan Onadio Leonardo. Habib Ja'far merupakan seorang pendakwah, konten kreator dan penulis, sedangkan Onad adalah seorang aktor dan presenter yang cukup terkenal di Indonesia yang merupakan seorang non muslim, yang berhasil menarik perhatian berbagai kalangan dari lintas agama. Dan juga program Login ini banyak diminati oleh khalayak muslim maupun non muslim karena dengan menghadirkan narasumber dari berbeda agama seperti Hindu, Kristen, dan Budha, mereka duduk dalam satu ruangan dan melakukan diskusi serta

menyampaikan persepsi dari masing-masing orang tersebut sesuai dengan topik pada tiap episodenya. Selain itu, mereka berdiskusi santai tanpa adanya perasaan paling benar sendiri antara satu agama dengan agama lain.

Dari beberapa episode yang ada, peneliti memilih satu konten video mengenai toleransi beragama dengan narasumber seorang pemuka dari agama Hindu dalam episode 28 yang berjudul “Kali Ini Hindu Turun Tangan!”. Salah satu keunikan dari episode ini menampilkan tiga pemuka dari berbeda agama yaitu Islam, Khatolik dan Hindu duduk dalam satu ruangan untuk saling mengenal ajaran dari masing-masing agama. Namun, dalam episode ini lebih mengupas tuntas ajaran agama Hindu dengan menghadirkan narasumber yang bernama Yan Mitha Djaksana. Dengan pembawaan yang santai, saling canda tawa tetapi juga tegas, Habib Ja’far dan Onad dapat bertukar pikiran dengan Bli Yan Mitha Djaksana karena selama durasi tidak ada perdebatan diantara mereka.

Namun, tidak dapat dipungkiri hadirnya konten dalam episode 28 ini menimbulkan pro dan kontra ditengah masyarakat. Dilihat dari feedback pada episode ini di akun Youtube Deddy Corbuzier pihak pro berpendapat bahwa konten ini memuat nilai edukasi bagi masyarakat mengenai toleransi beragama dengan melihat apa saja yang dialami oleh pemuka agama. Sedangkan pihak kontra berpendapat bahwa konten ini hanya untuk mengislamkan seseorang. Dengan adanya perbedaan pandangan, dapat menimbulkan konflik berlarut-larut. Memang konten mengenai agama seperti ini sangatlah sensitif dan termasuk dalam toleransi eksternal yang mana menimbulkan kesepemahaman antar umat beragama yang berbeda.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teori analisis resepsi yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Teori analisis Stuart Hall membicarakan tentang encoding decoding yang mendorong terjadinya interpretasi beragam dari teks media selama proses produksi dan penerimaan resepsi. Menurut (Stuart Hall, 1980:119) Analisis resepsi menyampaikan bahwa audiens memiliki makna tersendiri dalam memandang atau menilai suatu objek,

pemaknaan yang dibangun sesuai dengan karakter dan latar belakang audiens itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis tertarik menganalisis resepsi penonton dari berbagai pandangan agama Islam, Khatolik dan Hindu. Dengan menggunakan analisis resepsi penulis mencoba mengetahui asumsi penonton tentang toleransi beragama dalam episode 28 “Kali Ini Hindu Turun Tangan!”. Maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Resepsi Penonton Terhadap Toleransi Beragama Pada Program Login Eps 28 di Kanal Youtube Deddy Corbuzier”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana resepsi penonton terkait toleransi beragama pada program login eps 28 "Kali Ini Hindu Tangan" di kanal youtube Deddy Corbuzier?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana resepsi penonton terkait toleransi beragama pada program login eps 28 "Kali Ini Hindu Turun Tangan" di kanal youtube Deddy Corbuzier.

D. Manfaat penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan informasi sesuai dengan topik yang disajikan. Selain itu, diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap perkembangan ilmu untuk Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam terutama mengenai respon penonton tentang toleransi beragama dalam media sosial youtube.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap skripsi ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai motivasi, serta bahan refleksi diri untuk non muslim ataupun umat muslim dalam memanfaatkan media sosial youtube. Selain itu, dapat menjadi referensi dalam mengembangkan keilmuan komunikasi penelitian lanjutan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif dengan pendekatan wawancara. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi terhadap suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan deskripsi pemaknaan penonton terkait toleransi beragama pada program login episode 28 "Kali Ini Hindu Turun Tangan" di kanal Youtube Podcast Deddy Corbuzier.

Melalui penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis resepsi untuk melihat suatu pemaknaan dari khalayak terhadap toleransi beragama dalam program login episode 28 di kanal Youtube Deddy Corbuzier. Dalam penelitian resepsi melalui dua tahap yaitu *encoding* dan *decoding*. Encoding merupakan penyampaian pesan dari pembuat pesan (encoder) tersebut yang dimaknai oleh penerima pesan (decoder). Dalam hal ini, khalayak berperan aktif dalam memaknai suatu pesan yang disampaikan oleh media tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori *encoding-decoding* Stuart Hall dapat mengarahkan untuk mencari bagaimana pemaknaan respon penonton terhadap toleransi antarumat beragama pada program login eps 28. Teori ini menjelaskan terkait proses komunikasi *encoding-decoding* dalam media dan khalayak. Terbagi tiga posisi dalam analisis resepsi Stuart Hall (Hall, 1973:125), yaitu :

1. Dominan Hegemonic Position

Posisi ini merupakan khalayak menerima pesan sepenuhnya yang disampaikan dari sebuah media. Khalayak dan media dapat menyetujui pesan berdasarkan dari budaya dominan di masyarakat. Khalayak dapat menyetujui pesan yang disampaikan oleh media secara keseluruhan.

2. Negotiated Position

Posisi negosiasi secara umum telah menerima pesan melalui media. Khalayak tidak sepenuhnya menerima pesan secara keseluruhan. Khalayak dapat menolak atau menyetujui pesan yang disampaikan dalam media tersebut.

3. Oppositional Position

Posisi oposisi merupakan khalayak yang melakukan kegiatan decoding untuk memilih pesan melalui media. Khalayak dapat berpikir kritis untuk memaknai pesan tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon penonton terhadap pemaknaan toleransi antarumat beragama pada program login oleh masyarakat. Kalangan masyarakat dapat memberikan pandangannya terkait masalah tersebut. Sehingga informan dapat memilih posisi dominan, negosiasi dan oposisi untuk memaknai toleransi antarumat beragama.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian langkah terstruktur yang diikuti oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data, bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Prosedur ini mencakup semua tahapan penelitian mulai dari awal penelitian hingga akhir.

a. Menentukan Topik dan Tujuan Penelitian

Tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti untuk menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan sebelum terjun ke lapangan agar peneliti bisa mengetahui secara pasti mana saja yang akan difokuskan untuk

diteliti. Adapun pada tahap ini penelitian berfokus pada "Resepsi Penonton Terkait Toleransi Beragama pada Program Login Episode 28 "Kali Ini Hindu Turun Tangan" di Kanal Youtube Deddy Corbuzier."

Hal ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana resepsi penonton terkait toleransi beragama yang ada dalam podcast program login episode 28 di channel youtube Deddy Corbuzier.

b. Kajian Pustaka

Peneliti mengumpulkan dan mempelajari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Serta memahami teori dan penelitian yang sebelumnya terkait analisis resepsi.

c. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam penyusunan rancangan penelitian, peneliti menyusun panduan penelitian untuk menjalankan penelitian. Selain itu, juga menentukan metode penelitian, teknik pengumpulan data dan alat yang digunakan seperti observasi objek penelitian dan menyusun daftar wawancara.

d. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan dengan tempat yang berbeda-beda. Dengan waktu penelitian yang dilakukan mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Oktober 2024. Semua data yang dikumpulkan dari hasil tanya jawab kemudian dikumpulkan untuk dilakukan analisis data.

3. Partisipan Penelitian

Dalam membantu penelitian ini, peneliti membutuhkan partisipan guna untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan tiga informan yang merupakan subscriber dengan latar belakang agama yang berbeda, sudah menonton login episode 28, umur 19 – 25 Tahun sebagai partisipan.

4. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian melalui observasi pada objek penelitian dengan cara mengamati video login episode 28 di channel youtube Deddy Corbuzier, dan juga melalui wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Menurut Lexy J. Meleong wawancara merupakan teknik yang melakukan percakapan dengan metode tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Meleong, 2002:135). Peneliti telah menggabung hasil wawancara dengan dibrengi pengamatan terhadap informan-informan yang berkepentingan dengan pokok permasalahan.

Tujuan utama dari proses wawancara adalah untuk memungkinkan informan menggambarkan sepenuhnya pengalaman mereka dari fenomena yang diteliti. Wawancara dalam hal ini dilakukan secara langsung sesuai dengan lokasi yang sudah ditentukan. Adapun wawancara akan dilakukan kepada informan yang merupakan khalayak yang telah menonton program login episode 28 pada kelompok usia 19 – 25 Tahun dan berbeda agama antara lain : agama Hindu, Islam, dan Katolik.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen resmi tertulis, gambar, foto atau benda-benda yang berkaitan dengan aspek-aspek yang ingin diteliti. Yaitu sumber dari bacaan literatur, buku-buku atau data yang terkait dengan topik penelitian. Selain wawancara, metode dokumentasi ini sangat membantu penulis untuk menunjang

dan memperkuat penelitian penulis untuk menunjang dan memperkuat penelitian penulis.

Peneliti mengumpulkan data visual dari video login episode 28. Data visual ini digunakan untuk memberikan konteks tambahan dan mendukung pemahaman tentang bagaimana resepsi penonton dalam program tersebut. Foto dan gambar ini membantu peneliti menganalisis aspek visual dari resepsi toleransi beragama dalam video login episode 28.

5. Teknik Analisis Data

Uji analisis data terbagi menjadi dua, yaitu :

1) Uji Kredibilitas Data

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data memiliki peran penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan dan memiliki validitas yang memadai. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji data agar dikatakan kredibel, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber, agar peneliti mendapatkan data yang valid dengan membandingkan sumber dari wawancara informan yang lainnya.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek validitas data atau mengecek validitas temuan riset. Dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data (Moleong, 2002:178).

2) Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data yang deskriptif kualitatif adalah data yang dianalisis berupa kata-kata baik yang diperoleh dari hasil

wawancara secara mendalam, hasil dokumentasi maupun hasil observasi (Jalaludin, 2005). Proses analisis data menjadi proses berkelanjutan dalam menemukan data dari informan. Data yang diperoleh berdasarkan pertanyaan umum yang akan dianalisis. Metode analisis data memiliki keterkaitan dengan pengumpulan data secara terbuka.

Pada teknik analisis data penelitian ini, peneliti akan menganalisis data penelitian dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu dengan melakukan reduksi, kemudian penyajian (display), dilanjutkan penarikan kesimpulan dan verifikasi data (Sugiono, 2017:138).

- 1) Reduksi Data, yaitu bagian dari proses analisis data untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat mengambil kesimpulan. Peneliti memilih yang berfokus pada reseps penonton. Lalu data yang sudah terkumpul disederhanakan dengan mengkategorikan data agar memudahkan dalam proses pengolahan dan memudahkan untuk dibaca.
- 2) Penyajian Data, yaitu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan, sehingga mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.
- 3) Menarik Kesimpulan, yaitu suatu kesimpulan yang diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Kesimpulan diambil dengan cara menelaah kembali hasil yang diperoleh dari wawancara informan penelitian dengan temuan di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif yang bersifat mendeskripsikan suatu objek atau fenomena. Proses

menganalisis data penelitian ini nantinya akan dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sehingga datanya jenuh. Dimana hasil laporan penelitian ini nantinya akan berisi kutipan data (fakta) dan akan dituangkan ke dalam tulisan yang bersifat naratif berupa kata-kata dan gambar (Moleong, 2002:5)